

## Perkuliah Jarak Jauh Prodi Manajemen FEB UWDP di Kala Pandemi

**Nopiani Indah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email: nopiani@gmail.com

**Lauw Sun Hiong**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email : hionsun@gmail.com

### **Abstract**

*The condition of the Covid-19 pandemic made educational activities unusable. Learning activities are now run remotely. This study aims to determine the overview of distance lectures conducted by Management Study Program students at the FEB UWDP. The selection was determined by the purposive sampling method with a sample of 217 students. Research data were collected by distributing questionnaire forms related to distance learning. The results showed that there were still many obstacles faced by students in distance learning.*

**Keywords:** *distance learning*

### **Abstraksi**

Kondisi pandemi Covid-19, membuat aktivitas pendidikan tidak bisa dijalankan seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran kini dijalankan secara jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perkuliahan jarak jauh yang dijalankan mahasiswa Prodi Manajemen FEB UWDP. Penelitian dilakukan pada sampel 217 mahasiswa dari kelas pagi dan sore. Data Penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan *form* kuisisioner berkaitan dengan perkuliahan jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh.

**Kata kunci:** pembelajaran jarak jauh

#### **A. Pendahuluan**

Dunia saat ini sedang dilanda virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19. Bermula dari negara China, virus ini juga telah menyebar di Indonesia pada Maret 2020. Sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan kejadian ini sebagai pandemi setelah 114 negara tercatat memiliki kasus virus ini. Dikutip dari CNN Indonesia, (31/3/2020) di Indonesia dalam kurun waktu kurang dari satu bulan saja sudah ada 1.528 orang positif terjangkit virus Covid-19 dengan jumlah kematian 136 orang dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 81 orang.

Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi agar penyebaran virus ini tidak semakin meluas di Indonesia. Salah satu langkah yang dianjurkan pemerintah adalah penerapan *social distancing*, jika tidak ada keperluan mendesak sebaiknya di rumah saja. Anjuran ini juga berlaku dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengimbau agar aktivitas pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi di

daerah yang terdampak Covid-19 untuk dilakukan di rumah atau tempat tinggal. Dia menegaskan para pendidik dan tenaga kependidikan juga tidak perlu datang ke sekolah ataupun kampus untuk sementara waktu. Proses pembelajaran ataupun penyelesaian urusan administrasi dapat tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi. Sehingga tingkatan pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi sementara melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan media teknologi atau yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh secara *online*.

Penerapan pembelajaran jarak jauh di Indonesia, sebelumnya masih belum begitu familiar. Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan penerapan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Tak terkecuali pembelajaran di lingkungan Universitas Widya Dharma Pontianak. Bagaimanakah proses perkuliahan dilaksanakan semasa pandemi, apakah kelebihan dan kekurangan dari penerapan perkuliahan secara jarak jauh. Ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan kebijakan kuliah di rumah saja.

## **B. Kajian Teoritis**

Kemajuan yang terjadi dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi memunculkan peluang maupun tantangan baru dalam dunia pendidikan. Peluang baru yang muncul termasuk akses yang lebih luas terhadap konten multimedia yang lebih kaya, dan berkembangnya metode pembelajaran baru yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sisi lain kemajuan teknologi dengan beragam inovasi digital yang terus berkembang juga menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggara pendidikan untuk terus menyesuaikan infrastruktur pendidikan dengan teknologi baru tersebut.

Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memudahkan untuk mengakses informasi dan berita. Aplikasi-aplikasi yang ringkas dan simple banyak tersedia di dalamnya. Aplikasi tersebut antara lain Whatsapp, Google, Line, Zoom, dll. Kini dengan menggunakan laptop ataupun handphone saja, kita sudah bisa belajar.

Dukungan kemajuan teknologi tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mengutamakan kemandirian. Pendidik dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan aktivitas mengajar dan belajar dapat berupa jarak fisik maupun nonfisik (Uno, 2007).

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan mahasiswa belajar kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada mahasiswa yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta. Walaupun demikian dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh, juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran jarak jauh, seperti tujuan, mutu pendidikan, efisiensi dan efektivitas program, kemandirian dan kesinambungan.

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu (Munir, 2009):

- Pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.
- Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya.
- Keterbatasan pada pertemuan tatap muka.
- Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.

Keunggulan dari metode pendidikan jarak jauh antara lain (Rusman, 2011; Hamalik, 1994):

- Proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh keharusan pendidik dan peserta didik untuk berada di ruang dan waktu yang sama.
- Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran menimbulkan biaya yang lebih rendah baik bagi penyelenggara pendidikan jarak jauh maupun peserta didik.
- Materi ajar dan berbagai interaksi dalam bentuk tulisan yang dikemas secara digital memungkinkan peserta didik untuk dapat membaca kembali berulang-ulang informasi yang tercatat di dalamnya.

Kelemahan dari metode pendidikan jarak jauh antara lain (Rusman, 2011; Hamalik, 1994):

- Minimnya kontak langsung antara pendidik dan peserta didik memperlambat proses terbangunnya relasi sosial dan nilai-nilai yang menjadi tujuan dasar dari pendidikan.
- Rendahnya kontrol terhadap proses pembelajaran sebagai implikasi dari cara belajar mandiri yang menjadi titik berat dari pendidikan jarak jauh.
- Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi yang tidak dapat menggantikan sepenuhnya proses komunikasi dan interaksi secara langsung yang terjadi dalam pendidikan konvensional.

### C. Metode Penelitian

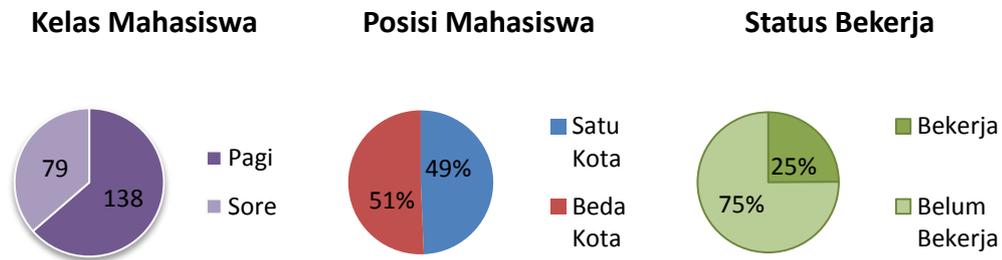
Penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif mengenai gambaran perkuliahan yang dilakukan dosen dan mahasiswa di tempat masing-masing. Penelitian dilakukan pada mahasiswa FEB Program Studi Manajemen S1. Sampel sebanyak 217 mahasiswa ditentukan dengan metode purposive sampling. Data-data penelitian dikumpulkan dengan melalui kuisisioner yang disebar melalui Google Form pada tanggal 14 April 2020. Data diolah secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, untuk memudahkan pemahaman.

### D. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Profil Responden

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa FEB Program Studi Manajemen, yang terdiri dari 138 mahasiswa kelas pagi dan 79 mahasiswa kelas sore. Dari 217 mahasiswa, sebanyak 110 mahasiswa posisinya saat pandemi berada di daerah asalnya dan 107 mahasiswa masih berada di kota Pontianak. Sebagian dari responden sedang bekerja sebanyak 54 orang dan 163 masih belum bekerja. Penerapan perkuliahan secara *online*, bisa menjadi alternatif terbaik sebab terdapat sebagian dari mahasiswa sudah pulang ke daerah masing-masing kala libur pandemi dan ada mahasiswa yang menjalankan kuliah dan bekerja bersamaan.

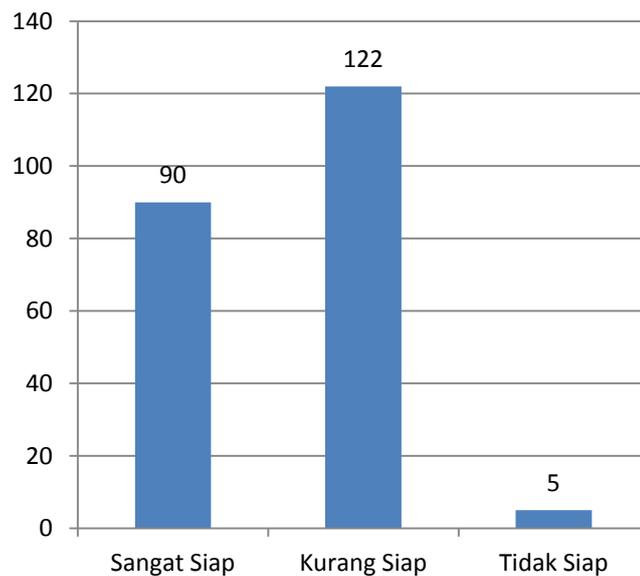
**GAMBAR 1  
PROFIL RESPONDEN**



## 2. Kesiapan dan Semangat Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

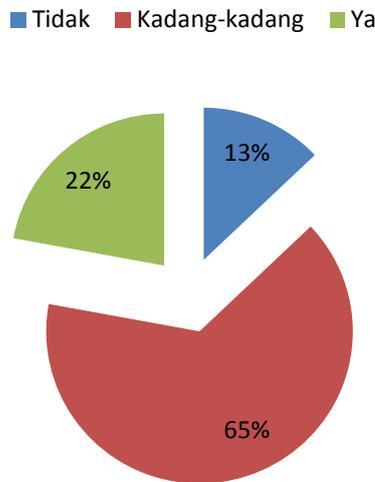
Dari 217 mahasiswa, 90 mahasiswa menyatakan sangat siap dalam menghadapi perkuliahan jarak jauh secara *online*. Namun masih terdapat 127 mahasiswa atau 58,53 persen mahasiswa yang masih memiliki kendala dalam menghadapi perkuliahan jarak jauh. Dimana 122 mahasiswa kurang siap dan 5 mahasiswa tidak siap menjalankan perkuliahan jarak jauh.

**GAMBAR 2  
KESIAPAN PERKULIAHAN JARAK JAUH**



Berkaitan dengan semangat mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan jarak jauh, sebanyak 22 persen menjawab bersemangat, 13 persen menjawab tidak bersemangat dan 65 persen menjawab kadang-kadang. Ini mengindikasikan adanya kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh.

**GAMBAR 3**  
**SEMANGAT MENGIKUTI PERKULIAHAN JARAK JAUH**



### 3. Penggunaan Aplikasi

Dalam menjalankan perkuliahan jarak jauh secara *online*, pendidik bisa saja menggunakan beberapa atau hanya satu aplikasi sebagai media pembelajaran. Terlihat sebagian besar mahasiswa yang menguasai satu jenis aplikasi saja, tapi ada juga mahasiswa yang bisa menguasai semua aplikasi perkuliahan.

**TABEL 1**  
**APLIKASI YANG DIKUASAI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Aplikasi	Jumlah Mahasiswa
Google Classroom	143
Whatsapp	134
Zoom	18
Line	9
Edmondo	4
Telegram	1
Discord	1
Semua aplikasi	2

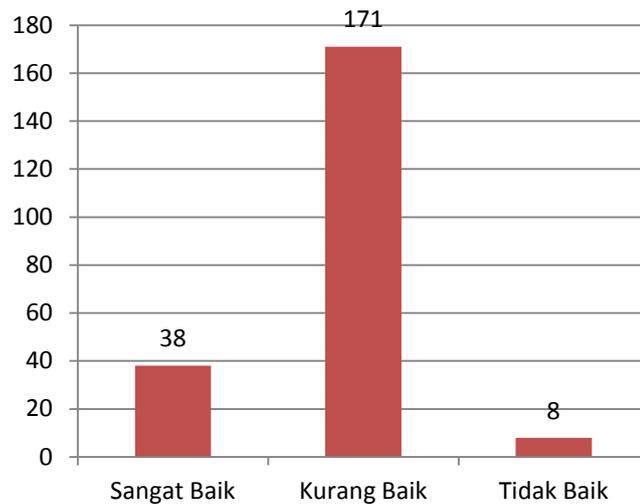
**TABEL 2**  
**APLIKASI YANG SERING DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Aplikasi	Jumlah Mahasiswa
Google Classroom	182
Whatsapp	102
Zoom	19
Edmondo	6
Line	3
Telegram	1

Dari sisi penggunaan, terlihat aplikasi yang sering digunakan pendidik dalam pemberian materi pembelajaran jarak jauh melalui Google Classroom dan Whatsapp. Dosen dan mahasiswa bisa saling berinteraksi melalui grup *chat* yang dibuat, dan juga memudahkan dalam pengumpulan tugas. Untuk penggunaan aplikasi yang berbasis *teleconference* atau *video call*, kurang diterapkan, mungkin pertimbangan adanya mahasiswa ataupun dosen yang belum menguasai dan terbatasnya fasilitas.

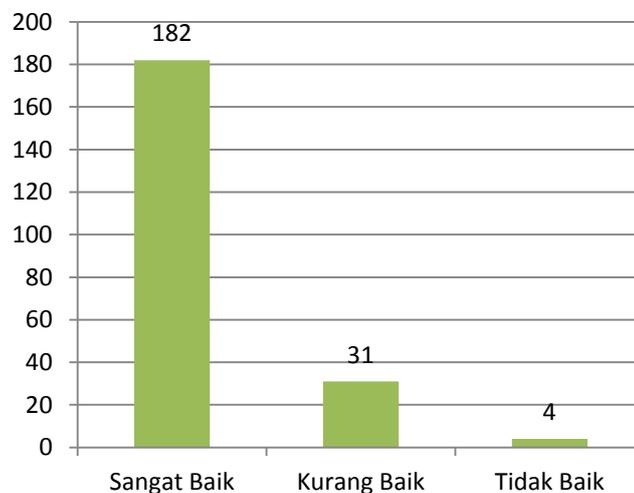
Gambar 4 menunjukkan dari sisi mahasiswa, terlihat masih banyak mahasiswa yang kurang dan tidak menguasai aplikasi secara *online*. Hanya ada 38 mahasiswa yang dapat menggunakan aplikasi dengan baik.

**GAMBAR 4**  
**PENGUASAAN APLIKASI OLEH MAHASISWA**



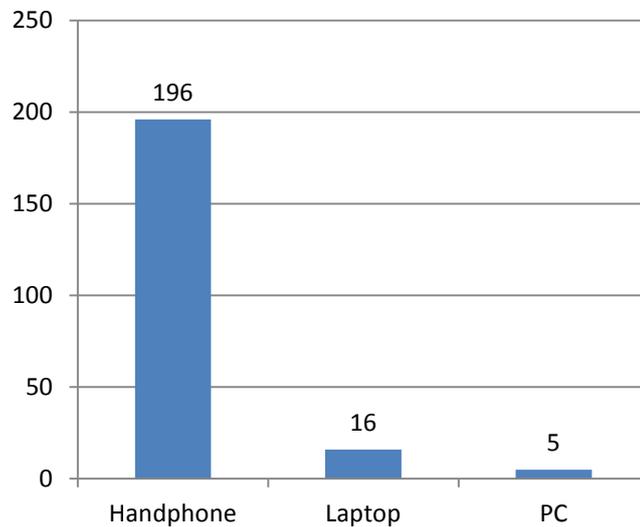
Sedangkan dari sisi dosen, 182 mahasiswa menilai dosen yang mengajar dengan menggunakan aplikasi sangat baik. Sisanya sebanyak 35 mahasiswa menilai dosen masih belum begitu menguasai aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh.

**GAMBAR 5**  
**PENGUASAAN APLIKASI OLEH DOSEN**



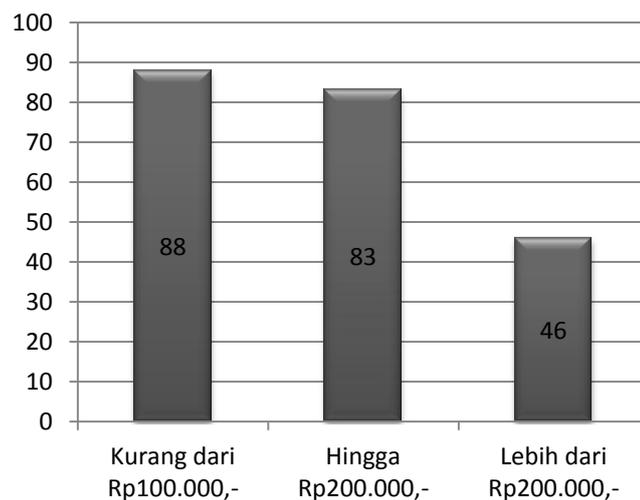
Terkait dengan penggunaan aplikasi sebagian besar mahasiswa menggunakan handphone sebagai alat belajar sebanyak 196 mahasiswa. Sedangkan sisanya 21 mahasiswa menggunakan laptop dan PC untuk belajar jarak jauh.

**GAMBAR 6**  
**PERANGKAT YANG DIGUNAKAN MAHASISWA**



Dalam menjalankan perkuliahan jarak jauh, tentu ada biaya extra yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa berupa kuota internet. Sebanyak 40,55 persen mahasiswa menjawab mengeluarkan biaya hingga Rp100.000,00 dan 38,25 persen hingga Rp200.000,00. Bahkan ada mahasiswa yang mengeluarkan biaya extra lebih dari Rp200.000,00 sebanyak 21,20 persen.

**GAMBAR 7**  
**KISARAN BIAYA EXTRA PERKULIAHAN JARAK JAUH**



#### 4. Kekurangan dan Kelebihan Kuliah Jarak Jauh

Dari beberapa jawaban yang diisi, penulis merangkum beberapa kekurangan yang dihadapi mahasiswa. Mahasiswa mengeluhkan kurang pemahannya penjelasan yang diberikan dosen secara *online*, tidak stabilnya jaringan internet, terbatasnya kuota yang dimiliki serta kurang pemahannya penguasaan aplikasi dalam

perkuliahan. Tapi ada juga 2 mahasiswa yang menjawab tidak ada kekurangan selama menjalani perkuliahan secara jarak jauh.

**TABEL 3**  
**KEKURANGAN DARI PERKULIAHAN JARAK JAUH**

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Jaringan internet yang buruk	109
Kuota yang terbatas	76
Tugas yang berlebihan	64
Tidak paham penjelasan secara <i>online</i>	119
Tidak paham penggunaan aplikasi <i>online</i>	25
Jadwal kuliah yang bentrok dengan mata kuliah lainnya	39
Tidak selalu standby	1
Tidak ada	2

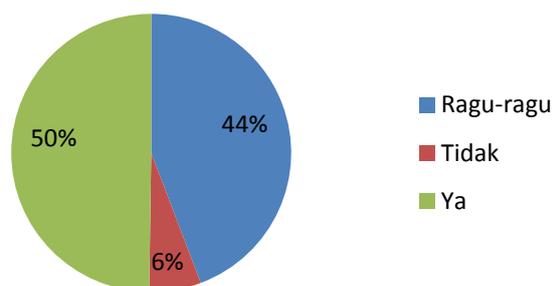
Berkaitan dengan kelebihan dari perkuliahan jarak jauh, sebagian mahasiswa menjawab tidak perlu ke kampus, lebih santai, tersedianya materi kuliah, mahasiswa menjadi lebih aktif belajar, serta hemat biaya dan lainnya. Jawaban mahasiswa tidak perlu ke kampus bisa juga berkaitan dengan anjuran pemerintah untuk *social distancing*.

**TABEL 4**  
**KELEBIHAN DARI PERKULIAHAN JARAK JAUH**

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Tidak perlu ke kampus	154
Lebih santai	87
Materi sudah tersedia	34
Lebih aktif belajar	17
Hemat biaya	2
Lain-lain	2

Selain pemberian materi secara jarak jauh, mahasiswa juga menjalankan ujiannya di rumah. Sebagaimana mahasiswa menilai pemberian ujian di rumah efektif, tapi sebagian lagi menilai ujian di rumah tidak efektif dan ragu-ragu atas hasil ujiannya.

**GAMBAR 8**  
**EFEKTIVITAS UJIAN DI RUMAH**



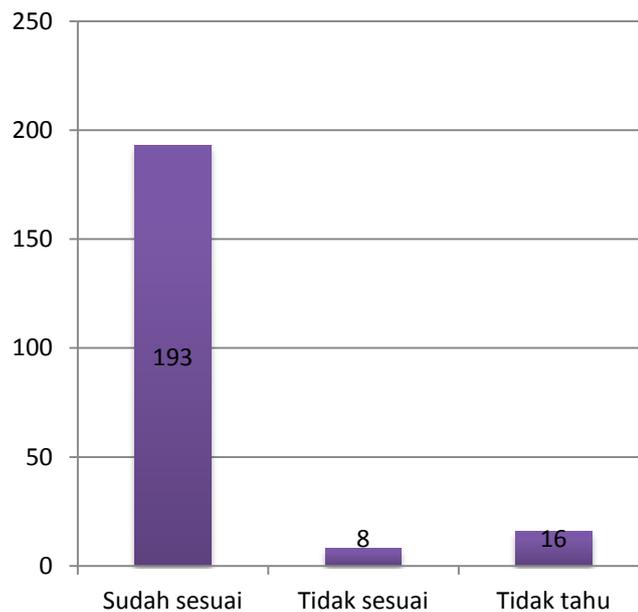
Selama menjalankan ujian di rumah, mahasiswa menjawab juga mengalami kendala. Beberapa di antaranya terbatasnya waktu pengerjaan soal, soal yang banyak, diskusi antar teman dan hal-hal teknik lainnya yang dirangkum dalam lain-lain. Namun ada juga 8 mahasiswa yang menjawab tidak ada kendala selama ujian di rumah.

**TABEL 5**  
**KENDALA UJIAN DI RUMAH**

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Terbatasnya waktu pengerjaan	110
Jumlah soal yang banyak	69
Diskusi antar teman	40
Lain-lain	34
Tidak ada	8

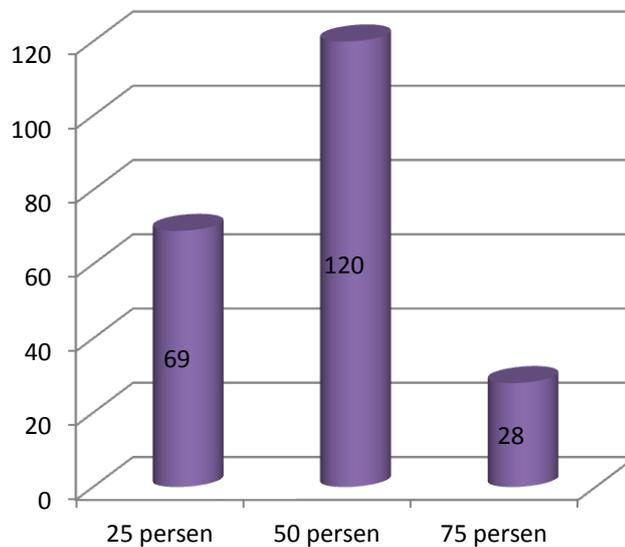
Dalam menjalankan perkuliahan, setiap dosen memberikan silabus mengenai matakuliah yang diajar pada awal pertemuan. Berkaitan dengan silabus 88,94 persen mahasiswa menyatakan materi yang diberikan sudah sesuai. Sisanya 11,06 persen menjawab tidak sesuai dan tidak tahu.

**GAMBAR 9**  
**KESESUAIAN MATERI DENGAN KONTRAK PERKULIAHAN**



Dalam menghadapi persaingan ke depan, tidak menutup kemungkinan perkuliahan jarak jauh akan diterapkan secara berkesinambungan. Mahasiswa yang berharap persentase perkuliahan jarak jauh (*online*) sebesar 25 persen ada 69 orang, 50 persen ada 120 orang dan 75persen sebanyak 28 orang. Ini menunjukkan mahasiswa masih membutuhkan perkuliahan tatap muka (*offline*).

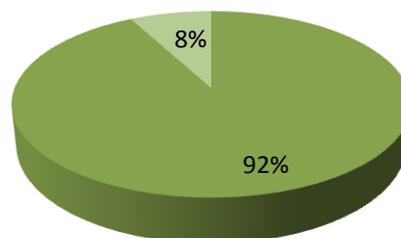
**GAMBAR 10**  
**PERSENTASE KULIAH ONLINE YANG DIHARAPKAN**



Selama satu bulan perkuliahan secara jarak jauh, sebanyak 8 persen mahasiswa menilai perkuliahan jarak jauh (*online*) lebih baik. Tetapi sebanyak 92 persen mahasiswa menilai perkuliahan tatap muka (*offline*) lebih baik. Ini menunjukkan masih perlunya adaptasi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan secara jarak jauh.

**GAMBAR 11**  
**METODE PERKULIAHAN YANG LEBIH BAIK**

■ Kuliah offline    ■ Kuliah online



**E. Kesimpulan dan Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan masih ada kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Kendala tersebut berupa penguasaan aplikasi, fasilitas pendukung belajar yang belum maksimal serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan. Hasil penelitian juga menunjukkan kemungkinan adanya kendala serupa yang dihadapi oleh dosen mengajar. Sehingga terdapat jawaban masih ada dosen yang belum menguasai aplikasi dengan baik, jadwal kuliah yang bentrok, serta banyaknya tugas yang diberikan. Penelitian juga menunjukkan adanya kesesuaian pemberian materi oleh dosen di awal perkuliahan. Serta keinginan mahasiswa untuk menjalankan perkuliahan kedepannya dengan proporsi *offline* – *online* secara seimbang.

Keterbatasan dalam penelitian ini, penulis tidak menjangkau semua populasi mahasiswa FEB UWDP dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak. Selain itu agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perkuliahan jarak jauh, penulis berharap dapat meneliti juga para dosen yang mengajar di semester ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.

Aharony, Noa & Bronstein, Jenny. 2012. "A Delphi Investigation into the Future of Distance Education." *Proceedings of the Chais Conference on Instructional Technologies Research*.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://edweek.org/ew/issues/technology-in-education/> diakses 1 April 2020

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200331120413-20-488607/update-corona-31-maret-1528-kasus-136-meninggal-81-semuh> diakses 1 April 2020

<https://www.jpnn.com/news/instruksi-tegas-mendikbud-guru-dan-pengajar-tidak-usah-ke-sekolah> diakses 1 April 2020